

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA RSIA ZAINAB PEKANBARU

Andini Pratami¹, Rama Gita Suci²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau

email: andinipratamipku12@gmail.com¹
ramagita@umri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 222 karyawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 karyawan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, komitmen organisasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Pencegahan Kecurangan, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi,

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of internal control, organizational commitment, and accounting information systems on fraud prevention. This research is quantitative research. The population in the study was 222 employees. The sample in this study used simple random sampling with a sample size of 69 employees. The data source in this research uses primary data which comes from the results of data collection using a questionnaire. Data analysis in this research uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 program. The results of this research show that internal control, organizational commitment and accounting information systems influence fraud prevention.

Keywords: Accounting Information, Internal Control, Fraud Prevention, Organizational Commitment, System,

PENDAHULUAN

Tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik, dengan segala modusnya dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun pencegahan serta komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan agar tidak mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada rumah sakit. *Fraud* (kecurangan) dapat terjadi di mana saja, dapat di lakukan oleh siapa saja dan berdampak kepada siapa saja yang dapat merugikan kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk yang melakukan *fraud* tersebut (Zarlis, 2018).

Fenomena *fraud* yang terjadi saat ini yakni adanya dugaan *fraud* atau kecurangan yang dilakukan sejumlah rumah sakit (RS) dalam melakukan klaim pembayaran BPJS yang ditemukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pada tahun ini dugaan kecurangan yang berhasil dicegah oleh BPJS Kesehatan mencapai Rp 866 miliar yang terungkap dari beberapa modus. Adapun beberapa bentuk modusnya seperti *excessive usage* atau penggunaan untuk hal yang tidak perlu, *phantom billing* atau klaim palsu tanpa disertai tindakan (Kontan, 2023). Secara keseluruhan, berdasarkan data

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengendalian potensi kecurangan yang telah dilakukan BPJS Kesehatan, baik pada tahapan proses klaim atau verifikasi dan pasca verifikasi klaim melalui audit klaim pada November 2023, terdapat jumlah biaya pengendalian inefisiensi pembiayaan program JKN pada saat verifikasi sebesar Rp866,8 miliar dan pasca verifikasi sebesar Rp397,9 miliar (Finansial, 2023). Selain itu BPJS Kesehatan Cabang Pangkalpinang menyebutkan potensi kecurangan (*fraud*) di pelayanan kesehatan banyak dilakukan oleh rumah sakit (RS) swasta, dibandingkan dengan rumah sakit milik pemerintah daerah (Timelines, 2024).

RSIA Zainab Kota Pekanbaru telah melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalisir tindakan kecurangan terkait klaim BPJS Kesehatan. RSIA Zainab Kota Pekanbaru telah berdiri sejak tahun 2006, dan telah melayani pasien yang menggunakan BPJS Kesehatan di tahun 2016. Adapun tindakan yang dilakukan pihak RSIA Zainab Kota Pekanbaru dalam mencegah terjadinya kecurangan terkait pengklaiman BPJS Kesehatan yakni pengklaiman yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, dimana harus melengkapi beberapa verifikasi yang terdiri dari administrasi kesehatan, administrasi pelayanan, dan menggunakan *software e-klaim* INA CBG. Dimana verifikasi tersebut harus dilengkapi dan sesuai sehingga dapat di klaim secara benar. Verifikasi administrasi tersebut berupa verifikasi LAB, berkas SEP, bukti pelayanan yang dilakukan, adanya resume medis, billing pasien dan laboratorium yang dilakukan sesuai diagnosa pasien dan juga penata laksanaan atau obat yang diberikan kepada pasien. Setelah berkas verifikasi diteliti dan sesuai antara data yang diinput ke dalam aplikasi e-klaim INA CBG, maka dilakukanlah verifikasi oleh pihak BPJS Kesehatan. Apabila dalam pengklaiman terjadi tidak kesesuaian data maka berkas dikembalikan kepada pihak rumah sakit untuk dilengkapi, sehingga tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan baik.

Dalam hal ini untuk mengurangi terjadinya fenomena *fraud* terkait klaim BPJS Kesehatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RSIA Zainab Kota Pekanbaru telah melakukan pengendalian internal serta tindakan pencegahan agar tidak terjadinya kasus kecurangan atau *fraud*. Salah satu pengendalian yang dilakukan agar tidak terjadinya kecurangan atau *fraud* yaitu adanya standar operasional serta kontrol yang baik dari pihak manajemen rumah sakit. Dengan berjalannya SOP Rumah Sakit dengan baik serta kontrol yang terealisasi dengan baik, maka pengendalian rumah sakit dapat berjalan dengan baik.

Pencegahan *fraud* merupakan tindakan untuk memerangi tindakan fraud dengan biaya murah yang dilakukan dengan upaya untuk menghilangkan atau meminimalkan sebab-sebab timbulnya kecurangan (*fraud*) tersebut (Farochi dan Nugroho, 2022). Pencegahan dalam hal ini dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran perusahaan akan tercapai serta membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Pencegahan kecurangan juga berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan (Sumendap et al., 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, salah satunya ialah pengendalian internal. Pengendalian internal yang lemah dapat memicu terjadinya kecurangan sehingga apabila kurangnya pengawasan oleh pihak internal maka tindakan kecurangan dapat terjadi (Sjafruddin et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal yang baik agar Tindakan kecurangan dapat diminimalisir. Sesuai dengan hasil penelitian Napitupulu dan Ramadhita (2022); Herlita dan Bayunitri (2021); Silitonga et al (2020) bahwa pengendalian internal

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berbeda Meutia (2021) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Komitmen organisasi yang tinggi juga dapat menjadi faktor yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Dimana komitmen organisasi dapat membantu menanamkan kejujuran, keterbukaan dan rasa saling membantu satu sama lain dalam keterlibatan diri sebagai bagian organisasi sehingga dapat membantu dalam upaya untuk pencegahan kecurangan (*fraud*) (Meutia, 2021). Sesuai dengan hasil penelitian Reskia dan Sofie (2022); Sanjani dan Nyoman (2021); Meutia (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian Sulistiyanti et al (2021) bahwa komitmen organisasi tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Selain itu, diperlukan adanya sistem informasi akuntansi untuk meminimalisir *fraud*. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka informasi yang dihasilkan terstruktur dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan kualitasnya sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pengendalian untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan (Ohoiway et al., 2023). Sesuai dengan hasil penelitian Silva dan Aufa (2023); Ohoiway et al. (2023); Loliyani dan Anwar (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian Pahlevi dan Pertiwi (2021) bahwa sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Meutia (2021) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh”. Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel sistem informasi akuntansi dari penelitian Ohoiway et al (2023) sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud* pada RSIA Zainab Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun data dari penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada RSIA Zainab Kota Pekanbaru yang berjumlah 222 karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pemilihan acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Indikator variabel pencegahan kecurangan (Y) dalam penelitian ini diadopsi dari Risdaryana (2022) yaitu: 1) Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi; 2) Tanggungjawab manajemen untuk mengevaluasi resiko-resiko kecurangan; dan 3) Pengawasan dari komite audit. Kemudian indikator variabel pengendalian internal (X1) diadopsi dari penelitian Intan (2021) yaitu: 1) Lingkungan pengendalian; 2) Penilaian resiko; 3) Prosedur pengendalian; dan 4) Pemantauan. Selanjutnya variabel komitmen organisasi diadopsi dari Meutia (2021) yaitu: 1) *Affective commitment*; 2) *Continuance commitment*; dan 3) *Normative commitment*. Dan indikator variabel sistem informasi akuntansi diadopsi dari Risdaryana (2022) yaitu: 1) Perangkat keras (*hardware*) 2)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Perangkat lunak (*software*); 3) Sumber daya manusia (*brainware*); 4) Prosedur; dan 5) Basis data (*database*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan dari kuesioner yang disebarakan kepada 69 responden dalam penelitian ini, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	27,5%
		Perempuan	50	72,5%
		SMA/K	11	15,9%
		D1	1	1,4%
2.	Pendidikan	D3	25	36,2%
		D4	1	1,4%
		S1	30	43,5%
		S2	1	1,4%
		0-2 Tahun	32	46,4%
		3-5 Tahun	9	13%
3.	Masa Kerja	6-10 Tahun	11	15,9%
		11-15 Tahun	8	11,6%
		> 15 Tahun	9	13%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa dari 69 reponden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan sebanyak 50 orang atau 72,5% dan terendah adalah laki-laki sebanyak 19 orang atau 27,5%. Selanjutnya berdasarkan Pendidikan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah S1 sebanyak 30 orang atau 43,5% dan terendah adalah D1, D4 dan S2 masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,4%. Kemudian berdasarkan masa kerja mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 0-2 tahun sebanyak 32 orang atau 46,4% dan terendah telah bekerja selama 3-5 tahun dan > 15 tahun masing-masing sebanyak 9 orang atau 13%.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal (X1)	69	33	55	42,62	5,750
Komitmen Organisasi (X2)	69	18	40	28,30	5,256
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	69	30	50	39,84	5,170

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	69	27	45	35,00	4,687
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki penyebaran data yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan kriteria jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018). Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05, dalam ini r tabel untuk df (67) = 0,236. Hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,812	0,236	Valid
	X1.2	0,754	0,236	Valid
	X1.3	0,543	0,236	Valid
	X1.4	0,758	0,236	Valid
	X1.5	0,722	0,236	Valid
	X1.6	0,738	0,236	Valid
	X1.7	0,812	0,236	Valid
	X1.8	0,722	0,236	Valid
	X1.9	0,611	0,236	Valid
	X1.10	0,685	0,236	Valid
	X1.11	0,651	0,236	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0,822	0,236	Valid
	X2.2	0,724	0,236	Valid
	X2.3	0,803	0,236	Valid
	X2.4	0,760	0,236	Valid
	X2.5	0,730	0,236	Valid
	X2.6	0,769	0,236	Valid
	X2.7	0,755	0,236	Valid
	X2.8	0,741	0,236	Valid
	X2.9	0,653	0,236	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X3.1	0,557	0,236	Valid
	X3.2	0,472	0,236	Valid
	X3.3	0,838	0,236	Valid
	X3.4	0,881	0,236	Valid
	X3.5	0,818	0,236	Valid
	X3.6	0,747	0,236	Valid
	X3.7	0,487	0,236	Valid
	X3.8	0,632	0,236	Valid
	X3.9	0,881	0,236	Valid
	X3.10	0,744	0,236	Valid

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pencegahan	Y1	0,810	0,236	Valid
<i>Fraud</i>	Y2	0,802	0,236	Valid
(Y)	Y3	0,793	0,236	Valid
	Y4	0,799	0,236	Valid
	Y5	0,786	0,236	Valid
	Y6	0,782	0,236	Valid
	Y7	0,790	0,236	Valid
	Y8	0,671	0,236	Valid
	Y9	0,793	0,236	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,236) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen pernyataan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu, item pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,900	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,901	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,884	0,60	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,917	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig $<$ 0,05 maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		69
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,69370461
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,086
	<i>Positive</i>	0,086
	<i>Negative</i>	-0,052
<i>Test Statistic</i>		0,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini memiliki nilai *asympt. sig* $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dengan kriteria nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		Keterangan
	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1 (Constant)			
Pengendalian Internal (X1)	0,332	3,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komitmen Organisasi (X2)	0,461	2,169	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,603	1,658	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. *Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)*

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas variabel independen dalam penelitian ini yakni pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2) dan sistem informasi akuntansi (X3) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kriteria jika nilai *sig* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai *sig* $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas *glejser* dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
---------------------------------	--

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Model	Sig.	Keterangan
1 (Constant)		
Pengendalian Internal (X1)	0,848	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi (X2)	0,355	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,144	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. *Dependent Variable:* Abs Res

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *glejser* menunjukkan nilai *sig.* antara variabel independen yakni pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2) dan sistem informasi akuntansi (X3) dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 4,919 + 0,348X_1 + 0,273X_2 + 0,188X_3$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,919. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2) dan system informasi akuntansi (X3) bernilai 0 maka variabel pencegahan *fraud* (Y) bernilai 4,919.
2. Nilai koefisien variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,348, artinya setiap kenaikan pada variabel pengendalian internal (X1) sebesar satu satuan maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,348 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel komitmen organisasi (X2) sebesar 0,273, artinya setiap kenaikan pada variabel komitmen organisasi (X2) sebesar satu satuan maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi (X3) sebesar 0,188, artinya setiap kenaikan pada variabel sistem informasi akuntansi (X3) sebesar satu satuan maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,188 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018). Nilai t tabel = 1,997, hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	1,737	0,087	
Pengendalian Internal (X1)	3,451	0,001	H1 Diterima
Komitmen Organisasi (X2)	2,921	0,005	H2 Diterima
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	2,263	0,027	H3 Diterima

a. *Dependent Variable:* Pencegahan *Fraud* (Y)

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1
Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung $3,451 > t$ tabel $1,997$ dengan nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H1 dalam penelitian ini diterima.
2. Hipotesis 2
Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung $2,921 > t$ tabel $1,997$ dengan nilai *sig.* $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H3 dalam penelitian ini diterima.
3. Hipotesis 3
Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung $2,263 > t$ tabel $1,997$ dengan nilai *sig.* $0,027 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H3 dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	0,670	0,654	2,755

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X3), Komitmen Organisasi (X2), Pengendalian Internal (X1)

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar $0,654$ yang berarti bahwa variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, komitmen organisasi dan sistem informasi akuntansi sebesar $65,4\%$, sedangkan sisanya $34,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung $3,451 > t$ tabel $1,997$ dengan nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Artinya variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H1 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan 69 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawaban responden adalah setuju pada indikator penilaian risiko yang ditandai dengan item pernyataan nomor empat yaitu RSIA Zainab Kota Pekanbaru telah mempersiapkan langkah-langkah untuk mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal yang efektif maka risiko yang ada dapat dianalisis sebagai dasar untuk menentukan pengelolaan risiko tersebut, sehingga risiko terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud* dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini mendukung teori TPB yakni kontrol diri yang merupakan pengendalian perilaku sebagai individu yang berkeyakinan tentang faktor-faktor yang dapat menghambat atau memudahkan perilaku. Dimana dapat dijelaskan bahwa dengan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

adanya pengendalian internal yang efektif dan konsisten dapat mendorong niat karyawan untuk meminimalisir tindakan *fraud*. Pengendalian internal yang dilaksanakan secara efektif dan baik tidak akan memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dan Ramadhita (2022); Herlita dan Bayunitri (2021); Silitonga *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung 2,921 > t tabel 1,997 dengan nilai *sig.* 0,005 < 0,05. Artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H2 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan 69 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawaban responden adalah setuju pada indikator *normative commitment* yang ditandai dengan item pernyataan nomor sembilan yaitu RSIA Zainab Kota Pekanbaru layak mendapatkan kesetiaan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan adanya rasa loyalitas dan kesetiaan yang dimiliki oleh karyawan kepada organisasi sehingga kecil kemungkinan karyawan akan melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan diri dan organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori TPB yakni sikap yang merupakan keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan terhadap objek, orang, atau peristiwa tertentu. Dimana dapat dijelaskan bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi yakni rasa memiliki dan kesetiaan yang dimiliki oleh karyawan akan memberikan dampak pada niat karyawan untuk berperilaku dalam mencegah terjadinya *fraud*. Semakin baik komitmen organisasi yaitu royalitas yang dimiliki seluruh pihak atau karyawan pada organisasi maka semakin tinggi tingkat pencegahan terjadinya *fraud*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Reskia dan Sofie (2022); Sanjani dan Nyoman (2021); Meutia (2021) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung 2,263 > t tabel 1,997 dengan nilai *sig.* 0,027 < 0,05. Artinya variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka H3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan 69 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawaban responden adalah setuju pada indikator perangkat keras (*hardware*) yang ditandai dengan item pernyataan nomor satu yaitu sistem informasi akuntansi RSIA Zainab Kota Pekanbaru sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perangkat yang tepat dalam menunjang penggunaan sistem informasi akuntansi akan mempermudah operasional organisasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang benar yang berguna untuk meminimalisir tindakan *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung teori TPB yakni kontrol diri yang merupakan pengendalian perilaku sebagai individu yang berkeyakinan tentang faktor-faktor yang dapat menghambat atau memudahkan perilaku. Dimana dapat dijelaskan bahwa bahwa adanya sistem informasi akuntansi yang terintegritas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen terkait aktivitas keuangan sehingga dapat mengurangi serta mencegah terjadinya *fraud*. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen yang sangat penting dalam organisasi, sistem yang sistematis dan terintegritas akan mengakibatkan kemungkinan tindakan kecurangan dalam organisasi cenderung rendah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silva dan Afa (2023); Ohoiway et al. (2023); Loliyani dan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengendalian internal, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud di RSIA Zainab Kota Pekanbaru. Ketiga variabel tersebut menunjukkan kontribusi dalam meminimalisir peluang terjadinya kecurangan, di mana penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan komitmen organisasi, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung upaya pencegahan fraud. Meskipun demikian, masih terdapat 34,6% faktor lain di luar variabel yang diteliti yang turut memengaruhi pencegahan fraud, sehingga menunjukkan bahwa pencegahan fraud merupakan persoalan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap upaya pencegahan fraud di lembaga kesehatan maupun sektor lainnya. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut antara lain budaya organisasi, perilaku etis karyawan, dan kesesuaian kompensasi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam pengembangan literatur serta sebagai dasar pengambilan kebijakan strategis dalam pengelolaan organisasi yang lebih akuntabel dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ardana, C., & Lukma, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- Intan, Ii. B. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada BPKAD Kota Palopo. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Loliyani, R., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Karet Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud (Kecurangan)(Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII Kedaton Bandar Lampung). *Jurnal Gema Ekonomi*, 10(1), 1517–1530.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(2), 79–90.
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2), 77–89.
- Ohoiway, A., Mediaty, & Pontoh, G. T. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dalam Memediasi Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Auditor Internal terhadap

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Pencegahan Fraud pada Pemerintahan Provinsi Papua Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10444–10456.
- Pahlevi, M. R. S., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Catur Sentosa Adiprana TBK Cabang Kediri). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 158–170. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas>
- Reskia, R., & Sofie. (2022). Pengaruh Internal Audit, Anti Fraud Awareness, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi kasus pada PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419–432.
- Risdayana. (2022). Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pencegahan Fraud Dengan Penguatan Anti Fraud Awareness. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sanjani, N. M. W., & Nyoman, D. N. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 104–114.
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, D. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5941–5946.
- Silva, D. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2464–2476. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i11.651>
- Sjafruddin, E., Syafitri, Y., & Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Tagihan Bpjs Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–20.
- Sulistiyanti, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Rakyat Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 4(3), 39–47.
- Tama, I. F., Wijaya, A. L., & Nurhayati, P. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 4, 4(1), 1–21.
- Zarlis, D. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Jurnal Transparansi*, 1(2), 206–217.